

**STUDI TERHADAP PEMIKIRAN SULISTYO-BASUKI MENGENAI
ILMU PERPUSTAKAAN DI INDONESIA**



Oleh:
Rusmiatiningsih, S.Hum
NIM: 15.200.100.11

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memeuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Ilmu Perpustakaan
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rusmiatiningsih, S.Hum
Nim : 1520010011
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 7 April 2017

Saya yang menyatakan




Rusmiatiningsih, S.Hum
Nim : 1520010011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rusmiatiningih, S.Hum
Nim	: 1520010011
Jenjang	: Magister
Program Studi	: <i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bawasanya naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya mempertanggung jawabkan sesuai prosedur hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 April 2017

Saya yang menyatakan



Rusmiatiningih, S.Hum
Nim : 1520010011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : STUDI TERHADAP PEMIKIRAN SULISTYO BASUKI MENGENAI
ILMU PERPUSTAKAAN DI INDONESIA

Nama : Rusmiatiningsih

NIM : 1520010011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Tanggal Ujian : 25 April 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan
(M.IP.)

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PEMIKIRAN SULISTYO BASUKI MENGENAI ILMU
PERPUSTAKAAN DI INDONESIA**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Rusmiatiningsih, S.Hum
Nim	: 1520010011
Jenjang	: Magister
Program Studi	: <i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 7 April 2017

Saya yang menyatakan



DR. Nurdin Laugu, S.Ag, SS, MA.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : STUDI TERHADAP PEMIKIRAN SULISTYO BASUKI MENGENAI
ILMU PERPUSTAKAAN DI INDONESIA

Nama : Rusmiatiningsih

NIM : 1520010011

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Phil Munirul Ikhwan, Lc, M.A

Pembimbing/Penguji : Dr. Nurdin Laugu, S.S., M.A

Penguji : Dr. Nurul Hak, M. Hum

()
()
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 April 2017

Waktu : 09.00 – 10.00 wib.

Nilai Tesis : 95/A

IPK : 3,80

Predikat : Dengan Pujian/~~Sangat Memuaskan~~/Memuaskan

ABSTRAK

RUSMIATININGSIH, S. Hum (1520010011) : Studi Terhadap Pemikiran Sulisty Basuki Mengenai Ilmu Perpustakaan di Indonesia. Tesis Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini merupakan studi pemikiran tokoh dengan subjek penelitiannya adalah Sulisty Basuki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran, kontribusi, dan tren pemikiran Sulisty Basuki mengenai ilmu perpustakaan di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kajian pustaka atau *library research*, yaitu menggunakan bahan pustaka sebagai bahan primer berupa karya-karya Sulisty Basuki sebagai objek kajian. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi atau *content analysis* dengan tahapan mengumpulkan sumber primer, mengklasifikasi berdasarkan pemetaan tekstual, kemudian menganalisis dengan memberi interpretasi melalui pemahaman teks untuk menemukan arah pemikiran secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pemikiran Sulisty Basuki mengenai ilmu perpustakaan di Indonesia meliputi; ilmu perpustakaan dari sudut filosofis, konsep jaringan dan kerjasama perpustakaan, perkembangan pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi, penggunaan nama-nama Indonesia dalam penentuan tajuk entri, kajian informetrika dan sejarah perpustakaan Indonesia. 2. Tren pemikiran Sulisty Basuki merupakan corak pemikiran logika lateral yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tercermin dari kajian informetrika dan sejarah perpustakaan. Sedangkan faktor eksternal tercermin dari berbagai tema generalis dalam ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia. 3. Kontribusi Sulisty Basuki dalam Ilmu Perpustakaan di Indonesia berupa membumikan kajian informetrika dan sejarah perpustakaan di Indonesia, perintis program studi pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia, berkontribusi sebagai chief editor, pencetus istilah GMD sebagai Goretan Materi Deskripsi, mengusulkan notasi bahasa-bahasa Indonesia ke dalam DDC edisi 23.

Berhubung penelitian ini merupakan penelitian yang masih bersifat komprehensif, sehingga masih banyak peluang untuk mengkaji pemikiran Sulisty Basuki. Misalnya, dalam fokus kajian informetrika atau sejarah perpustakaan di Indonesia. Hasilnya akan menambah suatu kajian baru karena di Indonesia masih sangat sedikit peneliti yang tertarik untuk melakukan kajian studi tokoh dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi.

Kata Kunci: kajian tokoh, pemikiran Sulisty Basuki, Sulisty Basuki, Ilmu Perpustakaan, Ilmu Perpustakaan Indonesia

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, serta tidak lupa pula kami panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabatnya.

Berkat kerja keras dan do'a serta bantuan dari semua pihak, tesis berjudul :**“Studi Terhadap Pemikiran Sulisty Basuki Mengenai Ilmu Perpustakaan di Indoensia”**, dapat diselesaikan. Dalam penyusunan tesis ini, tidak terlepas dari peran orang-orang yang berjasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

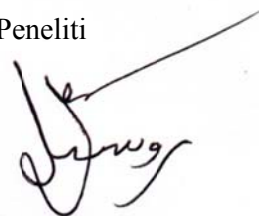
1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, MA., Phil., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, S.Ag., BSW., M.A., Ph.D. selaku Koordinator Program Interdisciplinary Islamic Studies dan ketua sidang .
4. Bapak Dr. Nurdin Laugu, S.Ag, SS, MA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Phil Munirul Ikhwan, Lc, M.A, Selaku ketua sidang merangkap sebagai penguji yang telah menguji tesis ini dengan bijaksana.

6. Bapak Dr. Nurul Hak, S.S., M.A, selaku penguji yang telah member kritik dan saran yang membangun mengenai isi tesis ini sehingga tesis ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Prof. Dr. Sulistyo-Basuki, atas kesediaan dan kesempatan meluangkan waktunya.
8. Bapak Sujatno yang telah banyak membantu dalam hal administrasi.
9. Seluruh dosen, staf dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
10. Teman-teman kelas IPI Reguler angkatan 2015-2016 yang telah banyak menolong.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas tesis ini yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga usaha serta bantuan semua pihak yang terkait, tercatat sebagai amal dan ibadah di sisi Allah SWT. Penulis juga mengharapkan semoga tesis ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi keilmuan, terutama dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi.

Yogyakarta, April 2017

Peneliti



Rusmiatiningsih, S.Hum

MOTO DAN DEDIKASI

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(QS. Arra'du : 11)

*Biarkan orang lain menjalani kehidupan yang kecil,
tetapi kamu jangan!*

*Biarkan orang lain memperdebatkan soal-soal kecil,
tetapi kamu jangan!*

*Biarlah orang lain menangisi kepedihan-kepedihan kecil,
Tetapi kamu jangan!*

*Biarlah orang lain menyerahkan masa depan mereka kepada
orang lain, tetapi kamu jangan!*

(Jim Rohn)

KUDEDIKASIKAN kepada:

Ibunda Sulastri, Ayahanda Sukiman, Adikku Joko,

kakek, nenek dan adik-adikku

serta generasi seterusnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritis.....	13
1. Pemikiran Tokoh	13
2. Ilmu Perpustakaan dan Informasi sebagai Ilmu	19
3. Pemikiran Sebagai Sebuah Gagasan dan Praktik	22
4. Tren Pemikiran	24
5. Kontribusi Pemikiran Tokoh	29
6. Kerangka Pemikiran	34
F. Metode Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian	35
2. Sumber Data	36
3. Metode Pengumpulan Data	37
4. Metode Analisis Data	37
G. Sistematika Pembahasan	39

BAB II : BIOGRAFI SULISTYO-BASUKI DAN KARYA-KARTANYA .	41
A. Kondisi Sosial Budaya Masa Sulistyo-Basuki.....	41
B. Biografi	45
1. Kelahiran dan Keluarga.....	45
2. Pendidikan.....	49
3. Karir	57
4. Pengalaman organisasi.....	60

C. Karya-karya Sulisty-Basuki	65
1. Pemetaan Berdasarkan Tahun	66
2. Pemetaan Berdasarkan Bentuk	94
3. Pemetaan Berdasarkan Subjek	123
BAB III ANALISIS PEMIKIRAN SULISTYO-BASUKI DALAM ILMU	
PERPUSTAKAAN.....	157
A. Pemikiran Sulisty Basuki mengenai Ilmu Perpustakaan di Indonesia	157
1. Ilmu Perpustakaan dan Informasi dari Sudut Filosofis	157
2. Konsep Jaringan dan Kerjasama Perpustakaan	164
3. Perkembangan Library and Information Science (LIS)	177
4. Penggunaan Nama-nama Indonesia dalam Penentuan Tajuk Entri	189
5. Kajian Informetrika dan Sejarah Perpustakaan Indonesia.....	191
B. Tren Pemikiran Sulisty Basuki dalam Ilmu Perpustakaan di Indonesia	197
1. Karya Ilmiah Sebagai Proses Komunikasi Ilmiah.....	197
2. Logika Lateral	201
3. Faktor Eksternal dan Internal	206
C. Kontribusi Pemikiran Sulisty Basuki dalam Ilmu Perpustakaan di Indonesia	209
1. Membumikan Informetrika dan Sejarah Perpustakaan di Indonesia.....	210
2. Perintis Program Studi Pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia.....	213
3. Sebagai Chief Editor.....	214
4. Pencetus Istilah GMD sebagai Goretan Materi Deskripsi.....	215
5. Mengusulkan Notasi Bahasa-bahasa Indonesia ke dalam DDC edisi 23.....	215
BAB VI PENUTUP	220
A. Kesimpulan	220
B. Saran.....	221
DAFTAR PUSTAKA.....	222
LAMPIRAN.....	227
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	229

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tabel karya Sulistyio Basuki berdasarkan tahun	69
Tabel 2: Rincian presentase karya Sulistyio Basuki berdasarkan bentuk.	95
Tabel 3: Tabel karya Sulistyio Basuki berdasarkan bentuk	96
Tabel 4: Tabel karya berdasarkan subjek dengan klasifikasi bentuknya	127
Tabel 4: Tabel karya berdasarkan subjek.....	130
Tabel 6: Tabel DDC Vol.1 untuk bahasa-bahasa di Indonesia	216
Tabel 7: Tabel Notasi usulan Sulistyio-Basuki dalam DDC edisi 23	217

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Siklus sosiologi ilmu pengetahuan	24
Gambar 2: Kerangka Teori	34
Gambar 3: Grafik pemetaan karya Sulisty Basuki berdasarkan tahun	66
Gambar 4: Grafik pemetaan karya Sulisty Basuki berdasarkan bentuk.....	94
Gambar 5: Grafik pemetaan karya Sulisty Basuki berdasarkan subjek	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu bidang ilmu pengetahuan tidak terlepas dari peran tokoh yang berkecimpung di dalamnya. Seseorang bisa disebut sebagai figur atau tokoh jika memiliki peran penting dalam suatu bidang ilmu atau lingkungan. Menurut Syahrin Harahap, ketokohan seseorang bisa dilihat dari tiga aspek yakni integritas dalam ilmu yang digeluti, karya monumental dan pengaruh nyata yang bisa dirasa oleh khalayak.¹

Kontribusi seorang tokoh juga bisa dilihat dari kekuasaan yang bisa diteladani. John R. P. French dan Betram Raven menyebutkan bahwa dalam praktik sosial, sebuah kekuasaan bersumber dari *reward power*, *coercive power*, *legitimate power*, *expert power* dan *reference power*. Pada poin *expert power* ketokohan seseorang bisa didapat berdasarkan persepsi atau keyakinan seorang tokoh tersebut memiliki keahlian atau pengetahuan khusus yang tidak dimiliki oleh yang lainnya. *Expert power* ini bisa dikatakan merujuk pada suatu tenaga ahli atau profesional di bidang tertentu. Muhammad Quraisy Mathar juga mengatakan bahwa orang yang memiliki banyak informasi tentu punya banyak bahan untuk diceritakan dan dibagikan.² Hal ini diperkuat lagi oleh Andrew Pettigrew bahwa siapa yang menguasai informasi maka memiliki kekuasaan dalam memimpin. Seorang ilmuwan akan menjadi pemimpin dalam ilmu pengetahuan.

¹ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2011), 8.

² Muhammad Quraisy Mathar, *Tuhan dan Angka (0) Nol*, (Jakarta: Orbit, 20011), 197.

Pengetahuan adalah kuasa, sehingga abstraksi merupakan senjata kaum intelektual, dan juga merupakan instrument kuasa di mana subjek yang menegatahui akan berusaha atau berupaya memantapkan control atas pemahaman dan atas pengetahuan.³

Bidang ilmu perpustakaan juga memiliki tokoh-tokoh inspiratif yang dianggap turut mendobrak perkembangan dunia perpustakaan. Dalam skala internasional, Melville Louis Kossuth Dewey dan Ranganathan menjadi tokoh dianggap memiliki peran penting dalam perkembangan kepastakawanan dunia.

Melville Louis Kossuth Dewey menjadi tokoh pelopor kepastakawanan di Amerika. Karya fenomenalnya adalah *Dewey Decimal Classification* (DDC), yang kini digunakan sebagai kelas klasifikasi hampir di semua perpustakaan. Selain itu, Dewey merupakan pelopor pendiri ALA (*American's Librarian Association*) dan memiliki beberapa biro perpustakaan dan perusahaan swasta sebagai upaya *fundrising* perpustakaan. Dewey juga disebut sebagai *Father of Modern Librarianship* karena karya dan dedikasinya yang luar biasa bagi perpustakaan dalam skala global.

Shiyali Ramamita (SR.) Ranganathan disebut sebagai pustakawan ternama di abad 20-an karena dua karya populernya yakni *five law* dan *colon classification*. Pertama adalah *five laws; books are for use, every reader his/her book, every book its reader, save the time of the reader, a*

³ Herry Wibowo, "Cendekiawan dan Negara" dalam buku *Kebebasan Cendekiawan: refleksi kaum muda* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996), 123.

library is a growing organism. Karya keduanya adalah *Colon Classification (CC)* yakni istilah sebuah *FACET* sebagai suatu konsep yang digunakan untuk mengacu pada beragam sub-bagian dari suatu sistem notasi klasifikasi secara keseluruhan. Kemudian karya hebat lainnya adalah *Classified Catalogue Code; Prolegomena to Library Catalogue; Element of Library Classification; Classification and International Documentation; Classification and Communication; Heading and Canons* dan masih banyak karya lainnya lagi. Dengan hasil karya dan pemikiran tersebut, kemudian ia disebut sebagai sebagai Bapak Perpustakaan Dunia.⁴

Di Indonesia, perkembangan kepustakawanan sudah terbilang cukup menggembirakan. Hal ini bisa dilihat dari profesi kepustakawanan dan juga semakin banyak perguruan tinggi yang mendirikan pendidikan formal ilmu perpustakaan. Fenomena perkembangan kepustakawanan di Indonesia ini tidak terlepas dari figur yang turut membumikan roh kepustakawanan ke dalam budaya masyarakat. Figur tersebut muncul dari keikutsertaanya mengambil peran dalam menumbuhkan pemahaman makna perpustakaan. Peran ketokohan bisa berupa hasil pemikiran yang dituangkan dalam karya atau berupa aksi sosial kemasyarakatan yang dirasa memberikan kesan perubahan penting mengenai perpustakaan.

Beberapa figur yang dianggap sebagai tokoh ilmu perpustakaan di

⁴ Sri Rohyanti Zulaikha, "Kontribusi S.R. Ranganathan dalam Perkembangan Ilmu Perpustakaan Dewasa Ini," *digilib UIN Sunan Kalijaga*, diakses dari Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2006), 6.
<http://digilib.uinsuka.ac.id/259/1/kontribusi%20s.r.%20ranganathan%20dalam%20perkembangan.pdf> (diakses 4 Desember 2016).

Indonesia, di antaranya adalah Sulistyo-Basuki, Putu Laxman Pendit, Blasius Sudarsono dan Lasa HS.

Beberapa tokoh tersebut memiliki keunikan masing-masing dalam corak pemikirannya yang tertuang dalam buku-buku karangannya. Misalnya Putu Laxman Pendit, dalam beberapa bukunya yang mengarah pada perpustakaan dengan konsep digital, sedangkan Blasius Sudarsono lebih condong pada konsep perpustakaan yang dipandang dari sisi filosofis dan Lasa HS dari sisi manajemen. Berbeda dari figure lainnya, Sulistyo-Basuki memiliki corak pemikiran yang terlihat lebih menyebar. Beberapa karangannya memuat berbagai fokus kajian ilmu perpustakaan, dokumentasi sampai pada kearsipan. Keunikan inilah yang menjadi daya tarik Sulistyo-Basuki dibandingkan dengan tokoh lainnya.

Sulistyo-Basuki menjadi putra Indonesia pertama yang meraih gelar doktor dalam bidang Information and Library Science dan satu-satunya bergelar profesor bidang Ilmu Perpustakaan dari tahun 1995 hingga kini. Gelar doktor diraihnya akhir Juni 1984 di Case Western Reserve University Cleveland, Ohio, Amerika Serikat. Ia berhasil mempertahankan disertasi yang berjudul: *A Citation Analysis of Agricultural and Medical Journals Published in Less Developed Countries, With Special Reference to the Regions of Africa Sub-Sahara, Latin America, and Southeast Asia*.⁵

⁵ Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia, *Senarai Pemikiran Sulistyo-Basuki: Profesor Pertama Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia* (Jakarta: ISIPI, 2014), Ixvi.

Selain menjadi guru besar Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Ia juga merupakan pengajar dan penulis aktif. Banyak karya telah dihasilkannya, baik buku dan makalah maupun jurnal. Di antara buku-bukunya adalah Administrasi Arsip: sebuah pengantar, Manajemen Arsip Dinamis: sebuah pengantar, Metode Penelitian; Pengantar Ilmu Perpustakaan; Periodisasi Perpustakaan Indonesia; Daftar Tajuk Subjek Dalam Bahasa Indonesia; Dasar-dasar Dokumentasi; Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan; Dasar-Dasar Teknologi Informasi dan masih banyak lagi yang lainnya.

Buku-buku karyanya tersebut hampir menjadi acuan dan referensi bagi tugas mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi serta kearsipan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulmaisar tentang analisis sitiran pada tugas akhir mahasiswa Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang, terungkap bahwa Sulistyio-Basuki adalah pengarang yang paling banyak disitir dengan jumlah sitiran sebanyak 142.⁶ Selain penelitian yang dilakukan oleh Zulmaisar, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Gigih Primada Leogusta, menyatakan bahwa buku “Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi” yang ditulis Sulistyio Basuki, mendapat frekuensi buku teks ilmu perpustakaan dan informasi yang sering digunakan dalam penulisan skripsi mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi periode tahun

⁶ Zulmaisar dan Elva Rahmah, “Analisis Sitiran terhadap Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Tahun 2010-2012,” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, (Vol.2, No.2, Maret 2014, Seri A),43.

2006-2007).⁷ Kemudian dalam penelitian Malta Nelisa perihal produktivitas pengarang artikel bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi, mengungkap ada 11 pengarang produktif. Sulistyo-Basuki menduduki posisi pertama pengarang paling produktif tahun 1978-2007.⁸

Tidak hanya Zulmaisar, Malta Nelisa dan Gigih Primada Leogusta, Pustakawan UGM yakni Pergola Irianti demikian juga mengungkapkan bahwa dari hasil analisis sitiran pada terbitan berkala yang diterbitkan oleh Perpustakaan UGM, menunjukkan bahwa Sulistyo-Basuki meraih frekuensi tertinggi disitir. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa karya-karya Sulistyo-Basuki mempunyai kredibilitas tinggi di mata para pustakawan dan pemerhati bidang perpustakaan pada umumnya.⁹

Dari temuan-temuan di atas, selain untuk menguji keabsahan atau korelasi suatu data dan pengembangan koleksi, analisis sitiran memberikan bukti derajat suatu dokumen atau pengarangnya. Semakin tinggi frekuensi suatu dokumen/artikel/jurnal maka dapat dikatakan dokumen tersebut semakin bermutu. Jumlah frekuensi sitiran juga menunjukkan bahwa pengarang tersebut memiliki karya ilmiah yang terkenal di kalangan studi

⁷ Gigih Primada Leogusta, Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Penggunaanya dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Periode Tahun 2006-2007, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008),46.

⁸ Malta Nelisa, “Produktivitas Pengarang Artikel Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia tahun 1978-2007: analisis bibliometrika menggunakan hukum lotka, *BACA: Jurnal Doumentasi dan Informasi, Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*, Vol.30, No.2 (Desember 2009),93

⁹ Pergola Irianti “Mengenal Sulistyo-Basuki dalam Karya-karyanya”, dalam Senarai Pemikiran Sulistyo-Basuki: Profesor Pertama Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia, (Jakarta: Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan Indonesia, 2014),ixxvi.

tertentu.¹⁰ Hal ini juga dijadikan pertanda dari sebuah komunikasi ilmiah perkembangan ilmu pengetahuan yang dicirikan dari produktivitas karya ilmiah pengarang dalam bidang tertentu sekaligus menunjukkan posisi dan kredibilitas seorang tokoh atau ilmuwan.

Penghargaan terhadap tokoh-tokoh yang banyak memberikan perkembangan bagi ilmu perpustakaan dan informasi perlu dilakukan. Penghargaannya bisa dilakukan dengan mendokumentasikan pemikiran para tokoh ilmu perpustakaan dan informasi. Menjadikan Pemikiran Sulisty-Basuki sebagai sebuah kajian tokoh adalah hal yang menarik, mengingat karya-karyanya berpengaruh besar dalam perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia.¹¹ Hal ini kemudian menginspirasi peneliti untuk mengkaji pemikiran Sulisty-Basuki dalam ilmu perpustakaan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka ada tiga persoalan yang ingin dijawab adalah:

1. Apa pemikiran Sulisty-Basuki mengenai ilmu perpustakaan di Indonesia?
2. Bagaimana tren pemikiran Sulisty-Basuki dalam Ilmu Perpustakaan di Indonesia?

¹⁰ Joner Hasugian, "Analisis Sitiran terhadap Disertasi Program Doktor (S-3) Ilmu Kedokteran Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara", *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, (Vol.1, No.2, Desember 2005),6.

¹¹ Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia, *Senarai Pemikiran Sulisty-Basuki: Profesor Pertama Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia* (Jakarta: ISIPI, 2014),vii.

3. Bagaimana kontribusi Pemikiran Sulisty-Basuki dalam Ilmu Perpustakaan di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari apa yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk melacak sekaligus mendeskripsikan pandangan Sulisty-Basuki terhadap ilmu perpustakaan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi tren pemikiran Sulisty-Basuki dalam bidang Ilmu Perpustakaan di Indonesia.
3. Untuk menganalisis kontribusi Sulisty-Basuki terhadap ilmu perpustakaan di Indonesia.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah atau wawasan pemikiran secara teoritik terhadap paradigma ilmu perpustakaan di Indonesia.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai pegangan bagi praktisi ilmu perpustakaan tentang pemikiran bidang ilmu perpustakaan sehingga mampu member pandangan yang baru guna berkembangnya studi ilmu perpustakaan di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Setelah mengemukakan urgensi dan tujuan penelitian ini, penulis mencoba melakukan tinjauan kepustakaan dengan menelusuri hasil-hasil

kajian yang pernah dilakukan oleh penulis-penulis sebelumnya. Di antara karya tersebut adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Michael M. Lee berupa disertasi yang berjudul “*Melvil Dewey (1851-1931): His Educational Contributions and Reforms*”. Penelitian ini difokuskan pada konsep dan pengembangan dari pengabdian Dewey yang penuh dengan semangat, menganalisis hasil atau pengaruh dari apa yang telah dicapai Dewey. Hasil analisisnya menyatakan bahwa Dewey merupakan seorang yang pragmatis dan rasa yang tidak puas. Dia menjadi seorang pembaharu pendidikan karena ketidakpuasannya akan sosial konvensional dan sistem pendidikan. Keteguhan keyakinannya merasa perlu melakukan perubahan terhadap *spelling reform*, *metric reform* dan perkembangan kondisi perpustakaan, hingga membawa dirinya untuk memperjuangkan seluruh hidupnya guna merubah sistem pendidikan yang ada. Banyak karya yang dihasilkan berupa *Decimal Classification*, *Metric*, *Spelling Scholar*, *Literari Labor Saver*. Dewey mengawali kontribusinya pada *The American Library Association*, *American Metric Bureau*, *Spelling Reform Association*, *three periodicals*, dan *the Library Bureau*. Pencapaian yang diinginkan Dewey sebenarnya telah tercapai. Semua pembaharuan yang dilakukannya dan kontribusi yang berhubungan dengan pendidikan didapatkan dari pengaruh objektif fundamentalnya.¹²

¹² Michael M. Lee, Melvil Dewey (1851-1931) : His Educational Contributions and Reforms, *Dissertation*, (Faculty of the Graduate School of Loyola University of Chicago, 1979),214-229.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Sri Rohyanti Zulaikha yang berjudul “Kontribusi S.R Ranganathan dalam Perkembangan Ilmu Perpustakaan Dewasa Ini”. Karya ini terfokus pada peranan dan kontribusi tokoh terkenal SR Ranganathan. Pada kesimpulannya adalah pemikiran S.R Ranganathan tentang konsep *Five laws of Library science* yang diimplementasikan di perpustakaan yang terdiri dari *Books are for use, Every reader his book, Every books is reader, Save the time of readers* dan *The Library is a growing organism*. Karya selanjutnya adalah *Colon Classification* yang merupakan salah satu sistem pengklasifikasian ilmu pengetahuan dalam temu kembali informasi di perpustakaan. point bahasan ditekankan pada relevansi konsep *five of law library science* yang diimplementasikan di perpustakaan.

Konsep yang ditawarkan tersebut mampu melandasi seluruh kegiatan dan pengelolaan perpustakaan. Kelima konsep ini pun masih relevan dan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan dewasa ini dimana era globalisasi dan teknologi informasi semakin mewarnai dunia ilmu perpustakaan.¹³

Ketiga, adalah disertasi yang ditulis oleh Diane F. Worrell yang berjudul “ Patricia B. Knapp: Pioneer in Library Instruction”.¹⁴ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karir kepustakawanan dan seorang

ecommons.luc.edu/luc_diss/1820/http://ecommons.luc.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2819&context=luc_diss(diakses 2 Januari 2017).

¹³ Sri Rohyanti Zulikha, *Kontribusi S.R Ranganathan dalam Perkembangan Ilmu Perpustakaan*, (Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga, 2008),1.

¹⁴ Diane F. Worrell, “Patricia Knap: Pioneer in Library Instruction,” *Disertasi*, (Hunton, Texas: Texas Woman’s University, School of Librray and Information Studies, 2002),x.

pendidik yakni Patricia B. Knapp (1914-1972), dimana dia selama hidupnya tertarik pada peranan perpustakaan bagi pendidikan *undergraduate* sehingga mempengaruhinya untuk mengidentifikasi dasar-dasar mata kuliah utama yang dilibatkan dalam menyusun sebuah arahan efektif yang digunakan oleh perpustakaan.

Penelitian ini membahas secara rinci awal mula karirnya sebagai seorang pustakawan dan semua peristiwa yang mempengaruhinya dalam mengimplementasi proyek Monteith College Library, sebuah uji coba dalam mengintegrasikan library instruction ke dalam kurikulum dari Monteith College di Wayne State University. Kerja keras yang dilakukan oleh Knapp's berpengaruh besar pada evolusi modern library instruction. Kontribusi utamanya yang dilakukan yakni dalam usaha yang dilakukan terus menerus terhadap perpustakaan yang masih memiliki cara yang ruwet untuk mengorganisasikan pengetahuan manusia, dan kompetensi perpustakaan idealnya mengajarkan sampai pada sebuah konsep dasar pendekatan yang digunakan pengalaman bekajar yang mana dengan sebuah rancangan yang sangat hati-hati dan yang dirancang selama empat tahun kurikulum.¹⁵

Keempat, adalah sebuah tesis yang ditulis oleh Michael D. Murray yang berjudul "Frederick Beecher Perkins: Library Pioneer and Curmudgeon". Dalam penelitian penulis bertujuan untuk melacak kontribusi seorang tokoh yang cukup berperan penting di era

¹⁵ *Ibid.*,iv

kepustakawanan 1980 an. Penelitian ini menunjukkan bahwa Frederich Beecher Perkins adalah dari sekian tokoh kepustakawanan yang diabaikan dalam sejarah perpustakaan yang layak tercatat diantara pelopor perpustakaan yang besar. Perkins terlibat dengan banyak orang, organisasi dan perdebatan-perdebatan besar yang terjadi pada era kepustakawanan 1980-an. Dia sering dikaitkan dengan tokoh-tokoh seperti Melvil Dewey dan Justin Winsor. Ia juga terlibat dalam isu-isu kritis seperti *best reading*, katalog dan pengklasifikasian, administrasi perpustakaan. Dia juga memainkan peran dalam organisasi penting dalam perpustakaan seperti American Library Association, the Boston Public Library, dan the San Francisco Public Library. Perkins adalah orang yang memberikan banyak suara dalam perdebatan penting yang terjadi pada pengetahuan ilmu perpustakaan dan memproduksi bentuk fondasi yang kuat pada pertumbuhan profesi perpustakaan.¹⁶

Kelima, adalah penelitian yang dilakukan oleh Jing Zheng, Chuan-You Deng dan Shao-Min Cheng yang berjudul “The Queen of the Modern Library Movement in China: Mary Elizabeth Wood”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi besar yang dibuat oleh ahli perpustakaan seorang Amerika, Mary Elizabeth Wood, bagi perkembangan perpustakaan Cina. Sebagai orang pertama pengembang perpustakaan modern, Mary Elizabeth Wood mengabdikan dirinya untuk berkarir di perpustakaan Cina. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah karena

¹⁶ Michael D. Murray, “Frederick Beecher Perkins: Library Pioneer and Curmudgeon”, *Thesis*, (the Faculty of the School of Library and Information Science, San Jose State University, 2009), iv.

mengharuskan untuk melebar kepada sejarah perpustakaan-perpustakaan di Cina untuk mengetahui kontribusi dari seorang Mary Elizabeth Wood. Dari penelitian ini diketahui bahwa dengan berlar belakang kondisi kepustakawanan di Cina yang terbelakang, maka Mary Elizabeth Wood tertarik untuk memperkenalkan semangat perpustakaan umum Amerika ke Cina. Kontribusi yang diberikan Mary Elizabeth Wood adalah membuka sekaligus mempromosikan pendidikan ilmu perpustakaan di Cina.¹⁷

Sejauh pengamatan penulis, dari beberapa kajian pustaka yang disebutkan di atas memiliki kesamaan pada jenis penelitian yakni kajian tokoh perpustakaan, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek penelitian. Objek penelitian ini adalah Sulisty-Basuki untuk mencari fokus pemikiran dan kontribusinya dalam bidang ilmu perpustakaan yang dikhususkan di Indonesia.

E. Kerangka Teoritis

1. Pemikiran Tokoh

Secara sosiologis, seorang tokoh merupakan hasil dari didikan masyarakatnya dan menjadi bagian dari kultur dan struktur sosialnya. Hal ini yang menyebabkan hasil pemikiran tokoh dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial.¹⁸ Pengertian tokoh dalam budaya lama adalah seseorang yang berpengaruh menjadi tolok ukur contoh dalam melaksanakan kehidupan yang benar dan juga sebagai rujukan dalam

¹⁷ Jing Zheng, Chuan-You Deng and Shao-Min Cheng, "The Queen of the Modern Library Movement in China: Mary Elizabeth Wood". *Emerald Insight*, (Vol.59, No.5, 2010),p.341-349.

¹⁸ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, Terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 1990),87.

menyelesaikan masalah di lingkungan sosial kemasyarakatan. Dalam hal ini seperti kiai, kepala desa atau pejabat. Namun, dalam peradaban modern, ketokohan sering diindetikkan dengan profesionalisme. Mochtar Buchori memberi makna bahwa ketokohan atau ilmuwan dalam pengertian budaya modern adalah sebutan secara umum untuk kalangan akademisi yang berhubungan dengan beragam ilmu pengetahuan. Namun setelah mengkuni bidang disiplin tertentu dalam jangka waktu yang cukup lama, kemudian ia memiliki keahlian yang spesifik dan menjadi seorang profesional. Sebagai seorang profesional kemudian ia dibebankan oleh etika profesinya. Sehingga, ada semacam kewajiban etis dalam setiap profesi yang mempengaruhi tindakan kesehariannya.¹⁹

Francis Bacon dalam J.M.W Bakker menyebutkan bahwa “knowledge is power”.²⁰ Jason D. Swartwood, juga membenarkan bahwa kebijaksanaan seseorang merupakan kebajikan dari kekuasaan intelektual yang memungkinkan seseorang menjadi terpercaya untuk dianggap atau dijadikan panutan bagaimana cara hidup dan pandangan yang benar.²¹ Kekuasaan seseorang merupakan hasil dari salah satu struktur sosial, seperti kesempatan mendapatkan wewenang dalam sebuah organisasi dan struktur kemasyarakatan, sehingga memberikan

¹⁹ Jalaludin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: filsafat, ilmu pengetahuan, dan peradaban*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014),229.

²⁰ *Ibid.*,210.

²¹ Jason D. Swartwood, “Wisdom as an Expert Skill”, *Springer*, (Vo.16 No.3 Juni 2013), p.511-528.

kekuatan untuk mempengaruhi orang lain.²² Kekuasaan yang dimiliki tokoh dengan menampilkan simbol-simbol ijazah, penghargaan dan gelar secara mencolok juga dapat meningkatkan kekuasaan seseorang.²³ Kekuasaan ini lebih condong kepada kekuasaan pada titik ukur pengetahuan, sehingga menjadi ciri dari ketokohan seseorang. Tentunya, setiap tokoh memiliki keunikan pemikiran yang berbeda-beda. Untuk mengetahui konsep dari pemikiran tokoh maka penting sekali dianalisis melalui studi tokoh guna mendapatkan gambaran tentang bagaimana tokoh-tokoh besar telah mempengaruhi sejarah.

Penelitian tokoh adalah satu usaha meneliti, menemukan, mengembangkan, mengumpulkan data-data dan informasi, memetakan dan bahkan mengkritisi tentang seseorang tokoh dan pemikirannya secara sistematis guna untuk meningkatkan atau menghasilkan informasi dan pengetahuan.²⁴ Hal ini membawakan fakta bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dipengaruhi oleh hadirnya tokoh-tokoh yang mengeksplorasi akalannya sehingga menghasilkan pemikiran-pemikiran besar.

Dalam kajian bidang pemikiran Islam, studi tokoh merupakan pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran atau gagasan seorang pemikir muslim, keseluruhannya atau sebagiannya. Bidang yang dikaji

²² Jeffrey W. Lucas dan Amy R. Baxter, "Power, Influence, and Diversity in Organizations". *Journal Sage American Academy of Political and Social Science*, (Vol. 639, January 2012), 11.

²³ Richard L. Hughes, *Leadership: memperkaya pelajaran dari pengalaman* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 117.

²⁴ Muzairi *et.al*, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: FA Pres, Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014), 45.

meliputi latar belakang internal, eksternal, perkembangan pemikiran, hal-hal yang diperhatikan dan yang kurang diperhatikan, kekuatan dan kelemahan pemikiran tokoh, serta kontribusinya bagi zamannya.²⁵

Dalam studi historiografi ada lima yang mengendalikan sejarah, yaitu; para dewa, rencana besar Tuhan, gagasan-gagasan besar yang pernah dilahirkan anak manusia, tokoh besar, keadaan sosial dan ekonomi. Dari kelima pengendali sejarah tersebut, dua diantaranya adalah tokoh-tokoh dan gagasan-gagasannya.²⁶ Oleh karena itu, studi tokoh menjadi hal yang demikian penting sepanjang sejarah untuk mengetahui perjalanan sebuah bidang ilmu pengetahuan.

Dari pendekatan antropologi, J.J Honigman menyebutkan bahwa *ideas*, *activities*, dan *artifact* merupakan tiga gejala kebudayaan. Ketiganya melahirkan wujud kebudayaan; 1) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya; 2) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat; 3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia²⁷. Pada poin pertama dan ketiga bahwa ide dan gagasan serta hasil karya manusia merupakan sebuah gejala yang menghasilkan kebudayaan. Sehingga sebuah pemikiran manusia merupakan aspek penting dalam dinamika kebudayaan.

²⁵ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), 6.

²⁶ *Ibid.*, 4

²⁷ Jalaludin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: filsafat, ilmu pengetahuan dan kebudayaan*, 206.

Nurcholish Majid menambahkan bahwa ilmu pengetahuan, kebudayaan dan peradaban merupakan tiga serangkai. Ilmu pengetahuan dan pengajaran merupakan alami dalam peradaban manusia. Kegiatan berfikir didorong oleh alami manusia dan lingkungan alamnya, yaitu dorongan untuk mendapatkan apa yang dituntut oleh alam. Akal sendiri berkecendrungan untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak dipunyai sebelumnya. Sehingga, manusia mempelajari kembali masa lalu kemudian menambahnya dengan pengetahuan dan penemuan. Selanjutnya, pengajaran ilmu pengetahuan dimotori oleh kepentingan industri yang berkembang di kota-kota sebagai perkara tambahan atas kehidupan alami, sehingga tingkat kualitas dan kuantitas industri sebanding dengan tingkat peradaban kota tersebut, tinggi dan rendahnya, dan dengan tingkat kebudayaan, serta kemakmurannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran yang bersifat industry dicirikan dengan sebuah kota yang berperadaban maju. Koentjaraningrat juga mengatakan bahwa pikiran dari masyarakatlah yang merupakan wujud pertama sebagai pembentuk sistem pengetahuan. Aspek kedua dan ketiga adalah adat istiadat dan benda-benda kebudayaan.²⁸ Hal ini disimpul oleh Dedi Supriadi bahwa kegiatan keilmuan itu sendiri tidak terlepas dari kreativitas ilmuwan itu sendiri. Kegiatan keilmuan dan kreativitas tersebut mencakup penelitian, pengkajian, mengomunikasikan hasil

²⁸ *Ibid.*, 207.

penelitian dan pengkajian, kemudian aplikasi hasil penelitian dalam praktik. Dari keempat kegiatan inilah pemikiran para ilmuwan beraksi dalam usaha memperoleh, memahami, memecahkan dan menemukan sesuatu yang mereka pelajari.²⁹ Sehingga, ini menunjukkan adanya hubungan antara ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam suatu masyarakat yang tercermin dalam kreativitas yang selalu berkembang di berbagai lapangan kehidupan. Kreativitas keilmuan menunjukkan kepada iktikar atau usaha yang dilakukan secara sistematis dan empiris berdasarkan kaidah keilmuan. Sehingga benarlah pendapat dari Dedi Supriadi bahwa kegiatan keilmuan merupakan kreativitas dari pemikiran masing-masing ilmuwan itu sendiri. Ilmu pengetahuan dimaknakan sebagai sistem berfikir yang melibatkan serangkaian aktivitas kreatif dan imajinatif ilmuwan dalam mencari kebenaran.³⁰ Akhirnya, pemikiran seorang ilmuwan menjadi hal yang mendasar memiliki peran penting dalam perkembangan peradaban.

Studi tokoh yang dilakukan selama ini terdapat dua bentuk. Pertama, sebagai bagian dari pendekatan sejarah atau *historical approach*, disinggung secara sepintas dalam berbagai penjelasan metode penulisan bidang sejarah. Kedua, studi tokoh sering dikelompokkan pada bidang yang dibicarakan tokoh yang

²⁹ ...

³⁰ *Ibid.*, 100.

bersangkutan. Misalnya tokoh tersebut membicarakan tentang pendidikan maka studi ini dikelompokkan kedalam studi pendidikan.³¹

2. Ilmu Perpustakaan dan Informasi sebagai Ilmu

Ilmu berasal dari kata ‘Ilm (Arab), Science (Inggris), Watenschap (Belanda), Wissenschaf (Jerman). Hare mengartikan ilmu sebagai sekumpulan teori yang sudah diujicoba yang menjelaskan pola teratur atau tidak teratur atas fenomena yang dipelajari secara hati-hati. John G. Kemeny menyebut ilmu sebagai semua pengetahuan yang dihimpun dengan perantara metode ilmiah. Tak jauh beda dengan Charles Singer merumuskan ilmu sebagai proses yang menghasilkan pengetahuan. Sedangkan Jujug S. Suriasumantri menganggap ilmu sebagai salah satu buah pemikiran manusia dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.

³²Dengan demikian, ilmu merupakan sekumpulan pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode berfikir ilmiah atau secara empiris. Berfikir ilmiah merupakan rangkaian berfikir logis yang terdiri dari rantai penalaran, logika, analitis, konseptual, dan kritis. Penalaran merupakan proses berfikir dalam menarik sebuah kesimpulan berupa pengetahuan berdasarkan logika dan bersifat analitis. Penalaran yang mengacu pada proses dan alur pikir. Penalaran juga dibedakan menjadi dua yakni, penalaran induktif (hal khusus ke umum atau general) dan penalaran deduktif (umum ke khusus berupa prinsip dan teori). Sedangkan logika, lebih ke produk pemikiran itu

³¹ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, 4.

³² Muhammad Adib, *Filsafat Ilmu: ontologi, epistemologi, aksiologi, dan logika ilmu pengetahuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 46-50.

sendiri dan lebih mengacu pada proses menarik kesimpulan pada cara tertentu. Kemudian, analisis merupakan proses memecahkan masalah dengan menyarikan kebenaran konkrit berdasarkan fakta, konsep dan prosedur. Selanjutnya, konseptual adalah mengacu pada konsep tertentu diterapkan dalam konsep ilmiah ke masalah praktis. Terakhir, kritis merupakan proses berfikir yang tidak lekas percaya, dan selalu berusaha menemukan kesalahan dan kekeliruan, dengan demikian akan menghindarkan sebuah pemikiran dari keteledoran sebuah kegiatan keilmuannya.³³ Dari serangkaian di atas, membentuk hubungan antara penalaran, logika, analisis, konsep dan kritis dalam bangunan kerangka berfikir ilmiah yang kemudian melahirkan pengetahuan.

Suparlan Suhartono menjelaskan bawa ilmu pengetahuan sebagai hasil dari rasa ingin tahu naluriiah manusia, setidaknya bersumber dari lima sumber diantaranya; 1) kepercayaan, ini berdasarkan pada agama dan adat istiadat; berupa norma-norma dan kaidah-kaidah baku yang berlaku alam kehidupan sehari-hari; 2) kesaksian orang lain, berupa informasi dari pihak pemegang otoritas yang dianggap cukup berpengalaman dan berpengetahuan luas, seperti orang tua, guru, ulama, orang yang dituakan; 3) panda indera, berupa pengalaman inderawi dari objek fisik yang nampak dan gejala yang dipahami dari pengalaman; 4) akal pikiran, didapatkan dari kebenaran akal pikiran; 5) intuisi, berupa pengalaman batin yang bersifat langsung bersumber

³³ Jalaludin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: filsafat, ilmu pengetahuan dan kebudayaan*, 108-122.

dari gerak hati yang paling dalam.³⁴ Dari kelima sumber tersebut dapat dipahami bahwa akal pikiran merupakan sumber ilmu pengetahuan paling dominan.

Ilmu dianggap memiliki kekuatan besar, sesuai dengan yang disampaikan David Hume bahwa kekuatan ilmu akan mengubah dan mengontrol alam dan kehidupan manusia.³⁵ Ilmu merupakan salah satu hasil dari usaha manusia untuk memperadab dirinya. Perkembangan ilmu pada saat lampau merupakan hasil dari rasa ingin tahu manusia untuk mengetahui kebenaran. Kebenaran baru diketahui jika dapat diramalkan apa yang akan terjadi di bawah persyaratan tertentu. Ilmu dapat dianggap sebagai suatu sistem yang menghasilkan kebenaran.³⁶

Descartes memberikan 3 paradigma ilmu, yakni dimensi ontologis, epistemologis, aksiologis, retorik dan metodologis. Kemudian berkembang lagi, paradigma ilmu menjadi positivisme, Postpositivisme, *critical theory* dan *constructivism*.³⁷

Dalam pandangan positivisme, ilmu perpustakaan dan informasi langsung mengadopsi metode ilmu pasti alam karena ilmunya mengasosiasikan diri mereka dengan perkembangan teknologi informasi, terutama komputer. Seperti halnya sains atau ilmu pasti-alam dan ilmu-ilmu sosial positifis, ilmu perpustakaan dan informasi

³⁴ *Ibid.*, 102.

³⁵ Muhammad Adib, *Filsafat Ilmu: ontologi, epistemologi, aksiologi, dan logika ilmu pengetahuan*, 12.

³⁶ Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), 110-111.

³⁷ Mohammad Muslih, *Filsafat Ilmu: kajian atas asumsi dasar, paradigm dan kerangka teori ilmu pengetahuan* (Yogyakarta: Belukar, 2008), 90.

menggunakan bibliometrika untuk mengkaji hukum (law) sebagai acuan universal, misalnya Hukum Lotka, Hukum Bradford, dan Hukum Zipf. Hukum Lotka digunakan untuk menduga frekuensi kemunculan seorang penulis dalam pangkalan data katalog perpustakaan. Hukum Bradford digunakan untuk merencanakan kegiatan pengindeksan atau pembuatan abstrak atau untuk pengembangan koleksi. Sedangkan, Hukum Zipf dapat digunakan untuk pengembangan sistem-temu kembali yang menggunakan pengurutan (rangking).³⁸ Dapat dikatakan dengan bibliometrika menjadikan ilmu perpustakaan dan informasi mencapai ciri-ciri keilmiahan yang didasari ilmu-ilmu pasti alam untuk keperluan pengendalian kegiatan yang mekanistik dan terencana.

Putu mengatakan bahwa ilmu perpustakaan dan informasi mengandung sebuah interdisipliner yang terkait dengan bidang-bidang statistik, linguistik, ilmu kognisi, teori kebudayaan, psikologi, sosiologi serta masyarakat informasi dan juga banyak ilmu lain yang masih bersinggungan dengan ilmu perpustakaan dan informasi.³⁹

3. Pemikiran sebagai Sebuah Gagasan Dan Praktik

Mengulas pemikiran seorang tokoh merupakan sebuah pendekatan biografi dari salah satu jenis penelitian kualitatif.

Pendekatan semacam ini dapat berbentuk studi kasus, multi kasus, ,

³⁸ Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: suatu pengantar diskusi epistemology dan metodologi*, (Jakarta: JIP-FSUI, 2003),106-108.

³⁹ Sri Rohyanti Zulaikha, "Meninjau Ulang Kajian Ilmu Informasi dan Ilmu Perpustakaan: telaah historis "perpaduan" ilmu informasi dan ilmu perpustakaan", *Jurnal FIHRIS*, (Volume II No.2 Juli-Desember 2007),50.

multi situs, penelitian historis, penelitian kepustakaan, penelitian ekologi, penelitian fenomenologis, atau penelitian masa depan. Oleh karena itu, kaidah yang dibangun dalam pendekatan studi geografi akan mengikuti kaidah penelitian kualitatif untuk mengungkap ketokohan seseorang.⁴⁰

Seseorang disebut tokoh tentunya memiliki kontribusi pemikiran dari pada orang biasa. Kontribusi pemikiran tersebut yang akhirnya sosok tokoh disebut sebagai intelektual. Perbedaan Intelektual dengan orang biasa yakni dilihat dari bagaimana mempraktikkan praktik. Para intelektual menjadi penting secara tidak berimbang (dibandingkan orang awam) justru karena mempraktikkan teori. Para intelektual berfikir membuat konsep sebelum bertindak.⁴¹ Plato, Dekrates, Spinoza, dan Leibniz mengatakan bahwa akal budi atau rasionalitas pemikiran adalah sumber utama bagi pengetahuan. Pikiran memiliki fungsi yang amat penting dalam proses mengetahui. Seluruh ide dan konsep manusia berasal dari pengalaman. John Locke sedemikian rupa juga menyatakan bahwa seluruh ide pemikiran manusia berasal dari sensasi refleksi pengalaman praktik indrawi. Immanuel Kant juga berpendapat demikian, bahwa kebenaran ide dan konsep hanya bisa diaplikasikan atau dipraktikkan ketika ada pengalaman.⁴²

⁴⁰ Arif Furhan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: metode penelitian mengenai tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 15.

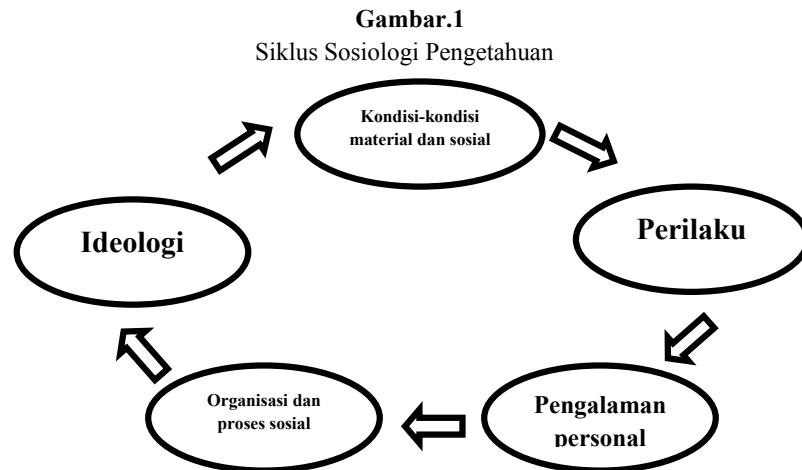
⁴¹ William F. O'neil, *Ideologi-ideologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 138.

⁴² Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 39-40.

Dengan melihat beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa sebuah pemikiran yang dituangkan para tokoh merupakan praktik dari sebuah penciptaan konsep-konsep keilmuan. Konsep dan ide-ide sebuah pemikiran tersebut dihadirkan dari hasil refleksi pengalaman praktik sehari-hari.

4. Tren Pemikiran

Pemikiran tokoh memberikan kontribusi di berbagai perkembangan bidang keilmuan. Bisa dikatakan, ilmuwan sebagai produsen pengetahuan, dalam pemikirannya memiliki proses perjalanan pemikiran hingga akhirnya mempengaruhi dan membentuk sebuah pola atau tren pemikiran seorang tokoh. Karl Max menjelaskan bahwa seluruh ilmuwan dan ilmuwati umumnya menerima sudut pandang sosiologi pengetahuan, yakni jalur penalaran ilmuwan dipengaruhi atau lahir karena sistem sosial. Jika digambarkan maka sosiologi pengetahuan adalah sebagai berikut.⁴³



⁴³ Wiliam F. O'neil, *Ideologi-ideologi Pendidikan*, terj. Omi Intan Naomi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002),141.

Dari proses sirkulasi di atas, tampak bahwa sosiologi pengetahuan membentuk sebuah ideologi pemikiran seorang tokoh yang berasal dari kondisi-kondisi material dan sosial kemudian melahirkan perilaku kemudian menimbulkan pengalaman personal setelah itu menjadi sebuah landasan bagi organisasi-organisasi dan proses-proses sosial yang mendasari ideology dan kembali lagi mengubah atau melestarikan kondisi-kondisi material dan sosial.

O'neil berpendapat bahwa ideologi sebagai sebuah gagasan dan pemikiran memberikan sumbangan besar dalam berlangsungnya dunia pendidikan.⁴⁴ Pendapat tersebut memberikan sebuah makna bahwa secara teori ideologi pendidikan mampu mempengaruhi pemikiran dan cara pandang tokoh-tokoh pendidikan dalam memaknai pendidikan dengan berbagai dimensi. Ideologi pendidikan juga memberikan implikasi secara praktik untuk menghasilkan tujuan dari pendidikan yang diinginkan. Dengan demikian, hadirnya ideologi pendidikan memberikan corak dan pemikiran para pendidik dalam memahami pendidikan secara konprehensif. Ideologi sebagai sistem berfikir, sistem kepercayaan, praktik-praktik simbolik yang berhubungan dengan tindakan sosial dan politik.⁴⁵

Sedangkan Antoine Destult de Tracy memaknai ideologi sebagai ilmu tentang pikiran manusia yang mampu menunjukkan jalan yang benar menuju masa depan. Terry Eagleton mendefinisikan ideologi

⁴⁴ *Ibid.*105.

⁴⁵ Jhon B. Thomson, *Analisis Ideologi Kritik Wacana Ideologi-ideologi Dunia*, terj.Penerjemah Haqqul Yaqin (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007),17.

dengan banyak makna, diantaranya; ideologi dimaknai sebagai bentuk-bentuk pemikiran yang dimotivasikan oleh kepentingan-kepentingan sosial. Ide atau gagasan juga didefinisikan sebagai doktrin. Doktrin dalam pengertian etika profesi seperti profesi kedokteran, etika guru, etika hakim dan berbagai jenis profesi. Robin menjelaskan bahwa etika profesi digunakan sebagai pedoman atau pegangan dan penuntun pelaksanaan profesi tersebut.⁴⁶

Soeharto membagi ideologi menjadi dua kelompok; kelompok pertama yakni ideologi konservatif yang meliputi ideologi pendidikan fundamentalisme, intelektualisme, dan konservatisme. Kedua, ideologi liberal yang meliputi ideologi pendidikan liberalism, liberasionisme, dan anarkisme. Sedangkan Freire secara umum memetakan ideologi pendidikan tersebut berdasarkan klasifikasi yang dikembangkan oleh O'neil:

- a) Ideologi pendidikan fundamentalisme ; membangun kembali tatanan sosial dengan tolak ukur perilaku moral tradisional.
- b) Ideologi intelektualisme; menganut etika diri yang terbuka yang universalistik menganggap pendidikan harus mengajarkan bagaimana cara berfikir yakni bagaimana cara menalar serta untuk menyalurkan pemikiran terbaik berupa kebijakan yang tahan lama dari masa silam.

⁴⁶ H.A.R. Tilar, *Kekuasaan dan Pendidikan Suatu Tinjauan dan Perspektif Studi Kultural*, Magelang: Indonesia Tera, 2003), 115.

- c) Ideologi konservatisme adalah ideologi pelestarian dan penerusan pola-pola tradisi masa silam, namun memusatkan perhatiannya pada kegunaan dan penerapan pola belajar mengajar di dalam konteks sosial yang ada sekarang. Ideologi konservatif menganggap bahwa sasaran utama pendidikan adalah pelestarian, penerusan struktur, dan sistem sosial serta pola-pola dari tradisi-tradisi yang sudah mapan.
- d) Ideologi liberal bertujuan untuk melestarikan dan memperbaiki tatanan sosial yang ada, dengan cara mengajarkan cara untuk menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupannya secara efektif.
- e) Ideologi liberationisme adalah sasaran puncak pendidikan mestilah berupa penanaman pembangunan kembali masyarakat mengikuti alur yang benar-benar berkemanusiaan atau *humanistic*.
- f) Ideologi anarkisme memposisikan individu dengan kedudukan yang lebih tinggi di atas masyarakat dan individu benar-benar menjadi manusia yang mencapai perwujudan diri hanya ketika ia mampu melampaui perintah atau keharusan masyarakat terorganisir secara menyeluruh. Secara objektif individu mampu memantulkan perilaku moral secara langsung tanpa dipaksakan dan perilaku semacam itu tidak butuh kekangan atau control sosial dari luar.

Menurut Fuad Baali, secara garis besar, terbentuknya pola pikir manusia dipengaruhi oleh 4 faktor utama yakni kultur, kedudukan sosial dan kecenderungan personal dan kekayaan informasi pengetahuan.⁴⁷

Pemikiran manusia pada awalnya dipengaruhi oleh kultur, yakni oleh sistem prakonsepsi dan nilai-nilai kultur yang tertanam dalam benak sejak kanak-kanak disebabkan oleh pengaruh lingkungan sosialnya. Prakonsepsi dan nilai-nilai tersembunyi dalam alam bawah sadar pikiran.⁴⁸ Hal ini sesuai dengan pendapat Durkheim bahwa masyarakat adalah sumber dari setiap moralitas. Struktur sosial kemasyarakatan berperan andil dalam mengarahkan pikiran dan moralitas setiap individu.⁴⁹

Pola pikir dipengaruhi oleh klasifikasi kelas kelompok dan posisi sosial. Misalnya kelompok masyarakat kelas atas (penguasa) biasanya memandang revolusi atau gerakan sosial lainnya sebagai tindakan menyimpang dan bahkan dianggap sebagai sebuah kejahatan yang dapat merusak ketentraman dan kedamaian umum atau merusak tatanan sosial yang telah ada.⁵⁰

Pemikiran manusia juga dipengaruhi oleh kecenderungan emosional personalnya. Hal ini disebabkan karena tidak ada seorang

⁴⁷ Minnah El Widdah, "Pola Pikir dan Pendidikan", *Jurnal Al, 'Ulum*, (Volum 1, 2012), 3.

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi: dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, terj. Saut Pasaribu, Widala, dan Eka Adinugraha (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 117.

⁵⁰ Minnah El Widdah, "Pola Pikir dan Pendidikan", 4.

individu yang bisa terlepas dari kecenderungan emosionalnya. Aristoteles juga sangat mempercayai kemampuan logikanya yang mutlak mengakui pengaruh emosi atas pikiran manusia. Seseorang pada dasarnya suka atau tidak suka terhadap sesuatu, pada akhirnya akan memiliki kesimpulan yang berbeda dalam menentukan sebuah pilihan atau penilaian.⁵¹

Selanjutnya adalah kekayaan informasi pengetahuan yang dimiliki seseorang juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pola pikir. Seseorang atau kelompok yang memiliki keluasan pengetahuan biasanya juga memiliki kesimpulan berbeda dengan suatu masalah dengan orang lain atau kelompok lain yang tidak berpengetahuan. Seseorang sarjana tentunya mempunyai pola pikir yang berbeda dengan orang yang hanya berpendidikan rendah.⁵²

5. Kontribusi Pemikiran Tokoh

Perkembangan berbagai bidang ilmu merupakan hasil dari pemikiran-pemikiran tokoh yang berjasa dalam bidangnya masing-masing. Menurut Jan Hendrik bahwa pemikiran filsafat telah memerankan tiga peranan utama dalam sejarah pemikiran manusia yakni sebagai pendobrak, pembebas, dan pembimbing.⁵³

Pendobrak, yakni mendobrak pintu-pintu dan tembok-tembok tradisi yang sakral dan selama itu tidak boleh diganggu gugat, sehingga pemikiran filsafat benar-benar berperan sebagai pendobrak

⁵¹ *Ibid.*

⁵² ...

⁵³ *Ibid.*, 25-27.

yang mencengangkan atas penjara tradisi dan kebiasaan yang penuh mitos. Pembebas, yakni berkat pemikiran, maka manusia dibebaskan dari ketidaktahuan dan kebodohan yakni secara sejarah pola pikir yang mistis. Sesungguhnya, pemikiran filsafat telah, sedang, dan akan terus berupaya membebaskan manusia dari kekurangan dan kemiskinan pengetahuan yang menyebabkan manusia menjadi dangkal. Pembimbing, yakni pemikiran filsafat membebaskan manusia dari cara pikir yang mistis dengan membimbing manusia untuk berfikir secara rasional, luas dan lebih mendalam, yakni berfikir secara universal sambil berupaya mencapai radix dan menemukan esensi permasalahan. Singkatnya, pemikiran filosofis membimbing manusia untuk berfikir secara integral dan koheren.⁵⁴

a. Bidang perkembangan ilmu

Peran pemikiran para kaum intelektual menurut Shils adalah produsen pengetahuan dan memproduksi bahan menjadi pengetahuan.⁵⁵ Ilmu berkembang dari buah pemikiran manusia. Pemikiran manusia menghasilkan ilmu suatu ilmu yang terkoordinasi mengenai pemikiran tertentu.⁵⁶ Menurut Hamka, manusia dikaruniai kemampuan berfikir yang dianjurkan untuk digunakan, baik untuk memperdalam pengetahuan di bidang agama

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Hendrajat, "Memahami Pergeseran Peran Intelektual dalam Era Baru", ed. *Kebebasan Cendekiawan: refleksi kaum muda* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996), 49.

⁵⁶ Muhammad Adib, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 46.

maupun untuk mencapai kemajuan duniawi.⁵⁷ Pemikiran manusia berasal dari proses penalaran akal yang mempunyai kekuatan besar yang mempengaruhi kemajuan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Bangsa Eropa, mengalami kemajuan pengetahuan dan teknologi setelah bangkitnya zaman Renesans dan pencerahan yang memberikan penghargaan tinggi terhadap pemikiran akal manusia.⁵⁸

b. Bidang sosial kemasyarakatan

Plato mendeskripsikan tentang struktur dan komposisi ideal sebuah masyarakat, memposisikan kaum cendekiawan atau intelektual dalam posisi penting dan terhormat layaknya posisi vital dalam anatomi tubuh manusia. Dalam tatanan sosial kemasyarakatan, sosok intelektual selalu didekatkan dengan agenda besar bangsa. Pemikiran seorang intelektual tidak hanya berkaitan dengan dunia akademis, melainkan juga pada bobot ideologis dan moral sosial. Hasil sebuah pemikiran para intelektual tidak hanya untuk dinikmati sendiri, tetapi melekat dengan tugas social engineering tujuan-tujuan bangsa, atau secara pragmatis berperan untuk selalu berada dekat dengan persoalan-persoalan praktis masyarakat. Dalam struktur kemasyarakatan, figur cendekiawan ditemukan dari peran seorang tokoh yang dijadikan figur dan referensi karena ketuaannya dan karena pengetahuan spesifiknya menjadi sumber

⁵⁷ Abd. Chair, "Pemikiran Hamka dalam Bidang Akidah, Tasawuf dan Sosial-Politik", *Disertasi*, (Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1996), 8.

⁵⁸ *Ibid.*, 55.

referensi bagi komunitasnya. Sosok figur ini memiliki keabsahan secara intelektual maupun moral berperan memberikan guidance tentang beberapa hal dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Melihat fenomena ini, Ahmad Fadilah menjelaskan peran pemikiran kaum seorang intelektual ataupun akademisi yakni dengan kemampuan olah pikir atas dasar menghimpun informasi dan ketajaman menganalisis masalah, adalah berperan melakukan penyadaran tentang objektivitas. Objektivitas yang dimaksud adalah objektivitas dari sesuatu yang telah terjadi, sedang berlangsung, atau prediksi beragam soal yang bakal terjadi di lingkungan sosial masyarakat.⁵⁹

c. Politik

Merujuk pada negara yang menganut liberal maupun totaliter, kaum intelektual semakin terserap pada lembaga terorganisir seperti universitas, birokrasi pemerintah, perusahaan bisnis, jaringan radio, dan televisi serta lain-lain. Drucker mengungkap bahwa organisasi-organisasi produksi di mana para intelektual berperan sebagai *knowledge worker*, mereka bekerja memusatkan pada fungsi tunggal, yaitu menciptakan kekayaan, memberi jasa tertentu, merawat orang sakit, mengurus orang miskin, menyebarkan berita dan opini, atau menyebarkan pengetahuan dan pendidikan. Inilah yang disebut dengan kekuatan yang paling

⁵⁹ Ahmad Fadilah, "Cendekiawan dan Tugas Penyadaran" *ed. Kebebasan Cendekiawan: refleksi kaum muda* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996), 54-59.

ampuh. Fenomena inilah yang kemudian disebut sebagai kekuasaan yang tumbuh sebagai akibat dari terobosan kekuasaan. Terobosan kekuasaan ini selanjutnya menjadi sebuah kelompok minoritas yang berusaha mendesak suatu perubahan terhadap struktur kekuasaan, sehingga kaum intelektual ini berperan dalam terciptanya demokrasi masyarakat sipil. Di sisi lain juga mendorong terciptanya situasi ke dalam sistem politik yang tidak transparan.⁶⁰

d. Pendidikan

Shil berpendapat bahwa di negara maju, pemikiran kaum intelektual cenderung masuk berperan ke dalam perguruan tinggi, dunia penelitian, penerbitan dan profesi. Hal ini dikarenakan jika pembangunan ekonomi sudah berlangsung pada skala luas, maka kaum intelektual yang sempat mempunyai peran politik yang cukup besar maka akan terserap ke dalam kotak-kotak pengabdian. Pada saat perekonomian tumbuh maka pada saat itulah kaum intelektual masuk dalam kotak-kotak produksi.⁶¹

Wan Daud mengatakan bahwa sangat penting untuk menggali berbagai konsep yang shahih dan jelas yang dikembangkan oleh para pemikir pendidikan yang memiliki otoritas keilmuan di bidangnya. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan wacana

⁶⁰ Hendrajat, "Memahami Pergeseran Peran Intelektual dalam Era Baru" *ed. Kebebasan Cendekiawan: refleksi kaum muda*, 51-53

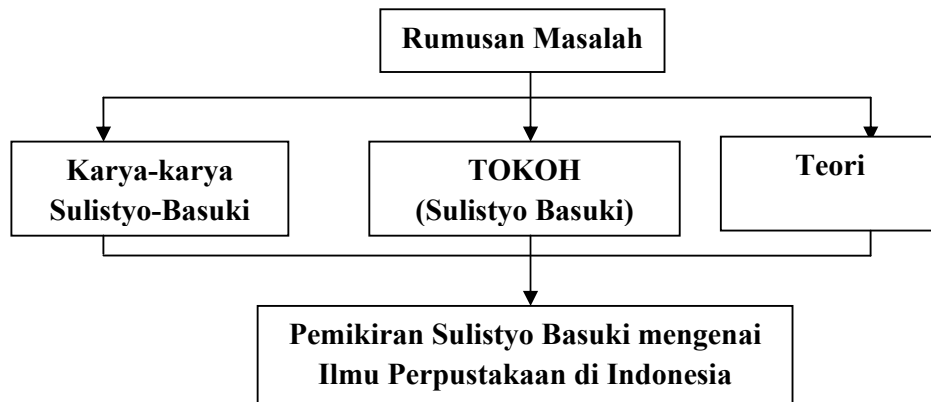
⁶¹ *Ibid.*, 49.

pendidikan yang lebih mendalam dan spesifik sehingga dapat dijadikan salah satu landasan filosofis pendidikan.⁶²

6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sejumlah teori yang telah tersedia mengenai subjek dan objek penelitian yang dapat digunakan sebagai metode konklusi dalam pengambilan keputusan dan kesimpulan. Kerangka teoretis tersebut akan dijadikan bahan dalam menetapkan kerangka pikir yang akan disusun secara skematis⁶³

Gambar.2
Kerangka Teori



F. Metode Penelitian

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sementara penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis.⁶⁴ Adapun

⁶² Van Mohd. Nor Wan Daud, *the Educational Philosophy and Practice of Syed M.Naquib Al-Attas, An Exposition of Origonal Concept of Islamization* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1998),17-19.

⁶³ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*,48.

⁶⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),24.

metode penelitian dimaknai sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh seorang peneliti dalam penelitiannya. Oleh karena itu, metode yang digunakan untuk sebuah penelitian juga menentukan hasil dari penelitiannya tersebut.

Adapun metode penelitian atau cara serta langkah-langkah yang digunakan untuk meneliti pemikiran Sulisty-Basuki mengenai ilmu perpustakaan di Indonesia secara sistematis dijelaskan di bawah ini:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi tokoh yang bersifat kualitatif deskriptif mengenai pemikiran Sulisty-Basuki. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat menyelidiki lebih mendalam mengenai konsep-konsep atau ide-ide seperti kecintaan akan seni, rasa empati, kepedulian, rasa sakit, keimanan, penderitaan, frustrasi, harapan, perjuangan, kasih sayang, perjuangan moral dan sebagainya.⁶⁵ Kemudian menurut Kaelan, metode penelitian deskriptif tentang pemikiran yang dihasilkan oleh seorang tokoh yaitu berupaya untuk mengkaji, melukiskan dan menjelaskan ciri-ciri esensial sistem pemikiran, unsur-unsur sistem serta hubungan antara unsur-unsur sistem tersebut.⁶⁶ Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research*, yaitu peneliti yang menjadikan bahan pustaka sebagai bahan primer terutama karya-karya Sulisty-Basuki sebagai objek kajian.

⁶⁵ Arief Furhan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: metode penelitian mengenai tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 17.

⁶⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 59.

2. Sumber data

Untuk melacak, memahami, dan menganalisis konsep perpustakaan dalam pemikiran Sulisty-Basuki, penelitian ini didasarkan pada sumber data yang dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu primer dan skunder. Data primer yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini adalah beberapa karya Sulisty-Basuki berupa buku, artikel/jurnal, dan makalah.

Diantaranya buku karangannya yang paling terkenal adalah “Pengantar Ilmu Perpustakaan”, “Pengantar Dokumentasi”, “Periodisasi Perpustakaan Indonesia”, dan yang terbaru adalah buku “Daftar Tajuk Subjek Dalam Bahasa Indonesia”, serta beberapa karya buku lainnya. Kemudian beberapa jurnal seperti, “I-School dan Kurikulum yang Ditawarkan, Termasuk Informatika Sosial”, “Penggunaan Bagan Klasifikasi Persepuluh Dewey sebagai Sarana Penunjang Jaringan Kerjasama Informasi Nasional Indonesia”, “Perbedaan Antara Ilmu Informasi dengan Ilmu Perpustakaan: serta imbasnya pada profesi pustakawan”, serta beberapa karya jurnal lainnya. Selain itu beberapa makalahnya seperti; “Informasi dalam Konteks Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan serta Peranannya bagi Masyarakat”, “Notasi Geografi untuk Indonesia dari Sudut Keperluan Perpustakaan Nasional RI”, dan “Seminar on Education and Training for Library and Information Personnel in Indonesia” serta beberapa makalah lainnya. Sementara data sekunder yang merupakan data penunjang

menggunakan tulisan-tulisan yang berkaitan langsung dengan tema dalam penelitian ini, berupa karya-karya orang lain yang dianggap relevan sebagai data pendukung penelitian ini.

3. Metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data disesuaikan dengan jenis penelitian, berupa penelitian kepustakaan. Namun, juga menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶⁷ Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti sumber-sumber pustaka berupa karya-karya Sulisty-Basuki dan dokumen lain yang berkaitan dengan objek kajian.

Adapun metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada subyek penelitian atau informan.⁶⁸ Mengingat subjek penelitian masih hidup maka wawancara akan dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada sang tokoh untuk mendapatkan data tambahan sebagai penguat data dokumentasi.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasikan tema-tema dan menyusun hipotesa-

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 135.

⁶⁸ Arief Furhan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: metode penelitian mengenai tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 50-52.

hipotesa (gagasan-gagasan) yang ditampilkan oleh data, serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesa tersebut didukung oleh data.⁶⁹ Data yang diperoleh dari sumber primer kemudian dianalisis dan diberi interpretasi melalui pemahaman teks. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*).⁷⁰ Melalui tiga proses tahapan yakni; reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Penyajian data merupakan deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam bentuk teks naratif. Sedangkan tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pencarian makna dari setiap gejala dari data yang diperoleh, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, kausalitas, dan proposisi.⁷¹ Dengan tahapan ini akan digali arah pemikiran Sulistyio-Basuki. Arah pemikiran tersebut akan dipilah-pilah atau diklasifikasi menurut kategori berdasarkan pemetaan tekstual dari seluruh karya yang dihasilkan untuk menemukan benang merah pemikiran secara keseluruhan.

⁶⁹ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 137.

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 22-23.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memperoleh penjelasan secara utuh dan sistematis dalam menelaah isi tesis ini, maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan tesis ini. Keseluruhan tesis ini terdiri dari empat bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa subbab, dengan pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah bab pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah serta rumusan masalah. Dalam bab ini terlebih dahulu dijelaskan bagaimana masalah tersebut muncul sebagai masalah yang patut untuk diteliti dalam penelitian ini. Kemudian dari masalah tersebut dirumuskan menjadi tiga rumusan masalah untuk dicari jawabannya dalam penelitian ini, selain itu dikemukakan pula tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Selanjutnya menentukan kerangka teori sebagai landasan yang hendak digunakan untuk menganalisis kedua rumusan masalah tersebut.

Berikutnya dalam bab ini juga dikemukakan tinjauan pustaka, untuk memposisikan penelitian ini diantara penelitian-penelitian yang telah ada, terkait tentang pemikiran Sulisty-Basuki. Selanjutnya adalah metode penelitian untuk mengulas cara sekaligus tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini; terdiri dari penentuan sumber data, pengumpulan data serta analisis data. Pembahasan bab ini sendiri diakhiri dengan pemaparan sistematika pembahasan yang mengulas struktur penulisan tesis di setiap babnya.

BAB II merupakan pembahasan mengenai biografi dan karya-karya Sulistyio Basuki. Dalam bab ini akan dijabarkan dalam tiga sub bab, yakni sub bab pertama, kondisi sosial budaya masa Sulistyio-Basuki. Sub bab kedua, biografi meliputi; kelahiran, keluarga dan kolega; riwayat pendidikan, karir, dan pengalaman organisasi. Diakhiri bab tiga berupa karya-karya Sulistyio-Basuki yang dipecah menjadi tiga sub bab meliputi pemetaan karya berdasarkan tahun, bentuk dan subjeknya.

BAB III berisi pembahasan mengenai analisis pemikiran Sulistyio-Basuki dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia. Pada sub bab pertama akan menganalisis pemikiran Sulistyio Basuki. Kemudian pada sub bab kedua, berisi tentang tren pemikiran Sulistyio-Basuki. Dalam bab ini diakhiri dengan sub bab ketiga yakni kontribusi pemikiran Sulistyio Basuki dalam Ilmu Perpustakaan di Indonesia.

BAB IV Adalah penutup, yang menguraikan kesimpulan-kesimpulan dan saran. Pada subbab kesimpulan, ditampilkan temuan-temuan penting dari keseluruhan pada tesis ini, baik yang menyangkut tentang pemikiran dan tren serta kontribusi pemikiran Sulistyio-Basuki terhadap Ilmu Perpustakaan di Indonesia. Selanjutnya subab terakhir pada bab penutup ini, yakni saran-saran yang berkaitan dengan topik pada tesis ini, sebagai tindak lanjut dari hasil dan temuan dari penelitian ini.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan untuk menjawab ketiga rumusan masalah bahwa;

1. Pemikiran utama Sulistyio-Basuki meliputi; ilmu perpustakaan dan informasi dari sudut pandang filosofis, konsep jaringan dan kerjasama perpustakaan di Indonesia, perkembangan Library and Information Science (LIS), penggunaan nama-nama Indonesia dalam penentuan tajuk entri, kajian informetrika dan sejarah perpustakaan Indonesia.
2. Selanjutnya, tren pemikiran Sulistyio-Basuki tercermin dari karya-karyanya sebagai sebuah proses komunikasi ilmiah dengan corak pemikiran logika lateral yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tercermin dari fokus kajian informetrika dan sejarah perpustakaan, namun menjadi generalis sebagai pengaruh eksternal karena tuntutan lingkungan sehingga banyak membahas berbagai topik yang terjadi pada saat itu. Hal ini terlihat dari hasil pemetaan yang menunjukkan tema yang paling dominan adalah tema jaringan dan kerjasama perpustakaan, pendidikan pustakawan kemudian sejarah perpustakaan.
3. Sedangkan, kontribusi yang diberikan untuk kepustakawanan Indonesia adalah membumikan kajian informetrika dan sejarah perpustakaan serta konspektus menjadi mata kuliah wajib di beberapa lembaga penyelenggara, perintis program pascasarjana ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia hingga akhirnya berkembang sampai pada saat ini, berkontribusi sebagai

chief editor dalam tiga kali CONSAL yang diadakan di Indonesia, pencetus istilah GMD sebagai Goretan Materi Deskripsi, mengusulkan bahasa-bahasa Indonesia ke dalam DDC edisi 23 jilid 1 sehingga untuk pertama kalinya bahasa-bahasa utama Indoensia mendapat nomor tersendiri dan digunakan di seluruh dunia.

B. SARAN

Berhubung penelitian ini merupakan penelitian pioneer, mengkaji pemikiran tokoh ilmu perpustakaan dan informasi, maka masih banyak peluang untuk mengkaji pemikiran Sulistyono-Basuki dalam topik yang lebih sempit, seperti informetrika dan sejarah perpustakaan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Muhammad. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Adib, Muhammad. *Filsafat Ilmu: ontologi, epistemologi, aksiologi, dan logika ilmu pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Berger, Peter L. dan Luckmann, Thoma. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, Terj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Chair, Abd.. “Pemikiran Hamka dalam Bidang Akidah, Tasawuf dan Sosial-Politik”. *Disertasi*. Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Fadilah, Ahmad. “Cendekiawan dan Tugas Penyadaran”. *ed. Kebebasan Cendekiawan: refleksi kaum muda*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996.
- Furhan, Arief dan Maimun, Agus. *Studi Tokoh: metode penelitian mengenai tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Furchan, Arief. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*. Yogyakarta: Prenadamedia, 2014.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Haryanto, Bambang. “Kaos Hangat dari Pak Sulis” dalam Senarai Pemikiran Sulistyio Basuki: Profesor Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia, (Jakarta: Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia, 2014.
- Holyoak, Keith J.. dan Mprison, Robert G.. *The Cambridge Handbook of Thinking and Reasoning*. New York: Camridge University, 2005.
- Hughes, Richard L.. *Leadership: memperkaya pelajaran dari pengalaman*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

- Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia, *Senarai Pemikiran Sulisty Basuki: Profesor Pertama Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia*. Jakarta: ISIPI, 2014.
- Irianti, Pergola. “Mengenal Sulisty Basuki dalam Karya-karyanya”, dalam *Senarai Pemikiran Sulisty Basuki: Profesor Pertama Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia*. Jakarta: Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan Indonesia, 2014.
- Jalaludin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: filsafat, ilmu pengetahuan, dan peradaban*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Jhon B. Thomson, *Analisis Ideologi Kritik Wacana Ideologi-ideologi Dunia*, terj. Haqul Yaqin. Yogyakarta: ICRiSoD, 2007.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Laksmi. *Tinjauan Kultural Terhadap Kepustakawanan: inspirasi dari sebuah karya Umberto Eco*. Yogyakarta: Sagung Seto, 2006.
- Lee, Michael M. “Melvil Dewey (1851-1931) : His Educational Contributions and Reforms”. *Dissertation*, (Faculty of the Graduate School of Loyola University of Chicago, 1979), 214-229. ecommons.luc.edu/luc_diss/1820/http://ecommons.luc.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2819&context=luc_diss. diakses 2 Januari 2017.
- Leogusta, Gigih Primada. Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Penggunaanya dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Peprustakaan dan Informasi Periode Tahun 2006-2007. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mathar, Muhammad Quraisy. *Tuhan dan Angka (0) Nol*. Jakarta: Orbit, 20011.
- Muslih, Mohammad. *Filsafat Ilmu: kajian atas asumsi dasar, paradigm dan kerangka teori ilmu pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar, 2008.
- Muzairi, et.al. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: FA Pres, Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.

- O'neil, Wiliam F.. *Ideologi-ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Palmquis, Stephen. *Pohon Filafat: teks kuliah pengantar filsafat*, terj. Muhammad Shodiq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Perpustakaan Nasional. Prosiding Rapat Kerja Perpustakaan Nasional RI Tahun 2015. Jakarta: Biro Hukum dan Perencanaan, 2015.
- Pendit, Putu Laxman. "Tentang Seorang Guru dan Cendekiawan". dalam Senarai Pemikiran Sulisty Basuki: professor pertama ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia. Jakarta: ISIPI, 2014.
- Pendit, Putu Laxman. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: suatu pengantar diskusi epistemology dan metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI, 2003.
- Prytherch, Raymond John. *Harrod's Librarians' Glossary and Reference Book: a directory of over 10,200 terms, organizations, projects and acronyms in the areas of information management, library science, publishing and archive manahement*. USA, Burlington: Ashgate, 2005.
- Rapar, Jan Hendrik. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Reitz, Joan M.. *Dictionary for Library and Information Science*. Libraries Unlimited, 2004.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi: dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*. terj. Saut Pasaribu, Widala, dan Eka Adinugraha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Sulisty-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- Sulisty-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Suriasumantri, Jujun S.. *Ilmu Dalam Perspektif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009).
- Van Mohd. Nor Wan Daud. *The Educational Philosophy and Practice of Syed M.Naquib Al-Attas, An Exposition of Orignal Concept of Islamization*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1998.

Wibowo, Herry. *"Cendekiawan dan Negara" dalam buku Kebebasan Cendekiawan: refleksi kaum muda*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996.

Worrell, Diane F. "Patricia Knap: Pioneer in Library Instruction *Disertasi*. Hunton, Texas: Texas Woman's University, School of Librray and Information Studies, 2002.

Zulaikha, Sri Rohyanti. "Kontribusi S.R. Rangganathan dalam Perkembangan Ilmu Perpustakaan Dewasa Ini," *digilib UIN Sunan Kalijaga*, diakses dari Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2006) <http://digilib.uinsuka.ac.id/259/1/kontribusi%20s.r.%20ranganathan%20dalam%20perkembangan.pdf>. diakses 4 Desember 2016.

JURNAL

Editor Handbook. *The AAPS Journal: an official journal of AAPS*. The AAPS Journal Editorial Office, December 2012.

El Widdah, Minnah. "Pola Pikir dan Pendidikan". *Jurnal Al, 'Ulum*. Volum 1, 2012.

Hasugian, Joner. "Analisis Sitiran terhadap Disertasi Program Doktor (S-3) Ilmu Kedokteran Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara". *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*. Vol.1, No.2 Desember 2005.

Hendrajat. "Memahami Pergeseran Peran Intelktual dalam Era Baru", ed. *Kebebasan Cendekiawan: refleksi kaum muda*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996.

Jason D. Swartwood, "Wisdom as an Expert Skill", *Springer*, Vo.16 No.3 Juni 2013, p.511-528. Diakses dari <http://www.jstor.org/stable/24478616>.

Jeffrey W. Lucas dan Amy R. Baxter, "Power, Influence, and Difersity in Organizations". *Journal Sage American Academy of Political and Social Sicence*, (Vol. 639, January 2012. Diakses dari <http://www.jstore.org/stable/41328590>.

Jing Zheng, Chuan-You Deng and Shao-Min Cheng, "The Queen of the Modern Library Movement in China: Mary Elizabeth Wood". *Emerald Insight*, Vol.59, No.5, 2010. Diakses dari www.emeraldinsight.com/0024-25355.htm

Michel D. Murray, " Frederick Beecher Perkins: Library Pioneer and Curmudgeon", *Thesis*, the Faculty of the School of Library and

- Information Science, San Jose State University, 2009. *Proquest journal and book online*. Diakses dari <http://elmi.lib.uin-suka.ac.id/PROQUEST/Cytology>
- Nashihuddin, Wahid. “Perkembangan Pendidikan Ilmu Perpustakaan di Indonesia: dari masa ke masa”. *Jurnal Pustakawan Indonesia*. Volume 13 Nomor 1, 2014.
- Nelisa, Malta. “Produktivitas Pengarang Artikel Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia tahun 1978-2007: analisis bibliometrika menggunakan hukum lotka. *BACA: Jurnal Doumentasi dan Informasi, Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*, Vol.30, No.2. Desember 2009.
- Nurlidiawati. “Sejarah Perkembangan Perpustakaan di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol.2 No.1 2014.
- Sulistyo-Basuki. “I-School dan Kurikulum yang Ditawarkan, Termasuk Informatika Sosial”. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Vol.8, No.2. 2009.
- Sulistyo-Basuki. “Pemahaman Singkat Mengenai Informatika”. *Jurnal Visi Pustaka*. Volume 11 Nomor 1. April, 2009.
- Syarifudin, Faisal. “Peran Buku dan Perpustakaan dalam Demokratisasi Informasi”. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Perpustakaan UGM, Vol.2 No.2, 2005.
- Sulistyo-Basuki. “Penggunaan Bagan Klasifikasi Persepuluh Dewey sebagai Saranaa Penunjang Jaringan Kerjasama Informasi Nasional Indonesia. *Majalah Ikatan Pustakawan Indonesia*. Vol.VI-VII, No.1-4, 1984, No.1-2, 1985.
- Sulistyo-Basuki. “Perbedaan Antara Ilmu Informasi dengan Ilmu Perpustakaan: serta imbasnya pada profesi pustakawan”. *Majalah Ilmu Perpustakaan dan Informatika*. Th.IV No.3 Mei 1987.
- Zulaikha, Sri Rohyanti. “Meninjau Ulang Kajian Ilmu Informasi dan Ilmu Perpustakaan: telaah historis “perpaduan” ilmu informasi dan ilmu perpustakaan”. *Jurnal FIHRIS*. Volume II No.2 Juli-Desember 2007.
- Zulmaisar dan Rahmah, Elva. “Analisis Sitiran terhadap Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Tahun 2010-2012,” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. Vol.2 No.2 Maret 2014. Seri A.

MAKALAH

- Sulistyo-Basuki Makalah yang disampaikan pada Seminar Perpustakaan Regional Jawa Tengah, Semarang 6 Mei 1999.
- Sulistyo-Basuki. "Informasi dalam Konteks Ilmu Informasi, Peprustakaan dan Kearsipan serta Peranannya bagi Masyarakat" dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Depok, 2 Desember 1995.
- Sulistyo-Basuki. Makalah "Ilmu Perpustakaan dan Informasi: perkembangan dan tantangannya di Indonesia.
- Sulistyo-Basuki. "Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kerjasama Perpustakaan" dalam Makalah Lokakarya Nasional Jaringan dan Informasi IPTEK Kesehatan, Bandung, 5 s/d 7 Agustus, 2010.
- Sulistyo-Basuki. "Membangun Jejaring Kerja Perpustakaan Kementerian Agama". Makalah seminar Kegiatan Koordinasi Perpustakaan Kementerian Agama, Tangerang 11-14 September 2012.
- Sulistyo-Basuki. "Notasi Geografi untuk Indonesia dari Sudut Keperluan Perpustakaan Nasional RI". makalah yang disampaikan pada Seminar Perpustakaan Regional Jawa Tengah, Semarang 6 Mei 1999.
- Sulistyo-Basuki. "Membangun Jejaring Kerja Perpustakaan Kementerian Agama". makalah dalam Kegiatan Koordinasi Perpustakaan Kementerian Agama, Tangerang, 11 s/d 14 September 2012.
- Sulistyo-Basuki. "Seminar on Education and Training for Library and Information Personnel in Indonesia". dalam laporan ASEAN report of the sixth Intra-ASEAN Cultural Programme Exchange of ASEAN Libraries. Thailand, 19-30 November 1989.
- Sulistyo-Basuki. "Pendidikan dan Pelatihan sebagai Alternatif Peningkatan Mutu Sumber Daya untuk Pustakawan". Makalah dalam Lokakarya Strategi Pengembangan dan Peningkatan Etos Kerja Pustakawan, diselenggarakan oleh UPT Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 27 September 1994.
- Sulistyo-Basuki. "Tantangan dan Peluang Pengembangan Perpustakaan Sekolah di Indonesia: tinjaun kritis sejarah perjalanan perpustakaan sekolah di Indonesia dan proyeksinya pada masa mendatang". Makalah Kongres Pustakawan Sekolah Indonesia, Bogor.

Sulistyo-Basuki. "Perpustakaan Sekolah serta Tenaga Perpustakaan Sekolah dalam Perspektif Perundang-undangan dan Profesi". Makalah ATPUSI Cabang Banjarnegara, 27 September 2014.

Sulistyo-Basuki. Makalah "Ilmu Perpustakaan dan Informasi: perkembangan dan tantangannya di Indonesia".

Sulistyo-Basuki. "Masalah Pendidikan Pustakawan di Indonesia". makalah untuk Seminar Pembinaan dan Pemanfaatan Perpustakaan di Indonsia Bersamaan dengan Rapat Kerja Tahunan Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi (FKP2T), Jakarta, 26 Juni 2001.

Sulistyo-Basuki. "Bibliometrika, Sainsmetrika, dan Informetrika". Makalah untuk Kursus Informetrika, diselenggarakan oleh Masyarakat Informetrika Indonesia, 20 s/d 23. Depok, Mei 2002.

Zultanawar. "Tanggapan atas Makalah Dr. Sulistyo Basuki 'pendidikan pustakwan Indoensia serta keluarannya'. dalam Seminar dan Rapat Kerja Ikatan Pustakawan Indonesia, Bandung 24 s/d 26 Oktober. Bandung, IPI, 1985.



BIODATA PENULIS

- Nama : Rusmiatiningsih,S.Hum
- Tempat dan Tanggal Lahir : Pati, 20 Juni 1990 Jawa Tengah.
- Anak ke- : Satu dari dua bersaudara.
- Nama Orang Tua
- Ayah : Sukiman
 - Ibu : Sulastri
- Alamat Asal : Ds Sendang Soko, Dukuh Njeruk Gulung
Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Jawa Tengah. 085287334239
- Alamat Sekarang : Jl. Aman No.2400 Rt.042 Rw.012 Kelurahan
Srijaya Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang.
085287334239
- Hobi : Menulis Cerpen & Naik Gunung
- Moto : Kerjakanlah sekarang !
- Pendidikan : - SDN 01 Sendang Soko Jawa Tengah (1995-2001)
- MTs. Tarbiyatul Islamiyah Jawa Tengah (2001-2004)
- MA PPKP Darul Ma'la Jawa Tengah (2004-2007)
- IAIN Raden Fatah Palembang (2010-2014)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-sekarang)
- Riwayat Organisasi : -PMII 2011 – Sekarang.
- Sekretaris LPTQ&D IAIN Raden Fatah Palembang 2011-2012.
- Ketua HMJ-SKI Fakultas Adab dan Budaya Islam IAIN Raden Fatah Palembang Periode 2012-2013.
- Wakil Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Adab dan Budaya Islam IAIN Raden Fatah Palembang Periode 2014-2015.
- Pengalaman bekerja : - Pustakawan Sekolah Islam Al-Azhar Palembang (2014-2015)